

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014. Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas Banjarsengon berada di kecamatan Patrang kelurahan Banjarsengon. Puskesmas ini terdapat berbagai unit pelayanan yang ada mulai unit pendaftaran rawat jalan yang berada paling depan, unit rawat jalan yang meliputi, poli KIA, poli gigi, poli umum, dan sebagainya, kemudian unit gawat darurat, dan unit persalinan. Untuk mendaftar di Rawat Jalan, pasien yang ingin berobat harus mendaftar dibagian pendaftaran Rawat Jalan terlebih dahulu. Alur pendaftaran dibagi menjadi dua yaitu alur pendaftaran pasien baru dan alur pendaftaran pasien lama. Alur pasien baru dimulai dengan pasien mengambil nomer antrian dan menunggu dipanggil oleh petugas untuk registrasi, persyaratan yang harus dilengkapi yaitu kartu tanda penduduk, kartu keluarga, dan kartu jaminan kesehatan jika mempunyai. Sedangkan untuk pasien lama persyaratan yang harus dibawa KIB, dan jaminan kesehatan jika mempunyai.

Petugas menuliskan data-data pasien dibuku registrasi rawat jalan, dan membuat Kartu Identitas Berobat untuk pasien baru. Sebaliknya ketika pasien lama berobat hanya membutuhkan KIB untuk mencari nomer rekam medik pasien. Proses ini dilakukan untuk mengetahui berkas rekam medik pasien yang berada pada ruang filing karena tempat penyimpanan berkas rekam medik pasien berdasarkan nomer rekam medik pasien.

Kartu Identitas Berobat (KIB) penting karena berisikan data sosial pasien seperti nama, alamat, jenis kelamin, tanggal lahir, dan nomer rekam medik. Hasil observasi menunjukkan dari 367 Pasien, 28 KIB mengalami kerusakan dikarenakan

terbuat dari kertas sehingga mengakibatkan tulisan tidak bisa terbaca, permasalahan ini membuat proses pelayanan tidak berjalan sesuai standar penyediaan dokumen yakni 10 menit (Depkes RI, 2007) dikarenakan petugas tidak bisa menemukan nomer rekam medik pasien yang dicarinya pada buku registrasi berdasarkan nama, alamat, dan nomer kartu keluarga.

Proses pelayanan yang tidak berjalan sesuai standar tersebut mengakibatkan duplikasi berkas karna petugas tidak menemukan nomer rekam medik pasien, hal ini tidak baik dalam pelayanan kesehatan dikarenakan membuat dokter, perawat, bidan dan yang lainnya tidak mengetahui riwayat dari pasien. Selain itu tempat penyimpanan berkas rekam medik pasien akan cepat penuh, penggunaan kertas dan map akan semakin bertambah, sehingga pengeluaran puskesmas akan bertambah. Selain itu terdapat masalah di bagian antrian, petugas mengeluhkan untuk memanggil pasien harus berteriak dengan keras dikarenakan pasien yang terlalu banyak. Permasalahan antrian ini diatasi dengan pemanggilan sistem yang dikontrol *Hand Phone* (HP), Namun *Hand Phone* (HP) yang digunakan milik pribadi sehingga dapat mengganggu proses pelayanan ketika terdapat panggilan atau notifikasi yang masuk. Selain itu *Hand Phone* (HP) akan cepat panas ketika digunakan dalam jangka waktu lama.

Seperti Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amannia Maghfirah, Sistem Informasi Pelayanan Rawat Jalan dengan *Finggerprin*. Menjelaskan bahwa pendaftaran pasien tanpa menggunakan KIB cukup membantu proses pelayanan. Kelemahan dalam sistem ini pasien harus benar-benar ikut dalam proses pendaftaran, dan ketika kulit pasien pada bagian jari mengalami kerusakan maka mesin tidak bisa membaca jari-jari pasien (Amannia Maghfirah, 2018).

KIB elektronik yang dibuat dengan bahan yang lebih bagus seperti kartu tanda penduduk dan tidak menggunakan bahan kertas lagi, kemungkinan kerusakan KIB lebih kecil dibandingkan dengan kertas. Menggunakan KIB elektronik juga dapat mempercepat proses pelayanan. Hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu menunjukkan pada tanggal 18 – 23 Maret 2019 di Puskesmas Banjarsengon, terdapat 367 pasien yang membawa KIB, dan terdapat 67 pasien yang mengatakan KIB nya rusak, hilang, lupa membawanya dan

sebagainya. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 1.1 Data Kunjungan Pasien Tanpa KIB.

No	TOTAL	Orang	Persentase
1	KIB rusak	28	7.6
2	KIB hilang	23	6.2
3	Lupa membawa KIB	7	1.9
4	Belum punya KIB	9	2.4

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Tanpa KIB

Dari permasalahan tersebut maka peneliti membuat suatu Inovasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien dengan Scanner KIB dan Mesin Antrian Elektronik (Studi Kasus Di Puskesmas Banjarsengon Jember). Sistem akan di rancang yakni menggunakan mikrokontroler arduino, dapat mengontrol RFID untuk bisa membaca kode-kode yang terdapat pada KIB elektronik. Setelah kode-kode KIB elektronik terbaca maka nomer rekam medik pasien akan muncul secara otomatis, bukan sekedar itu sistem juga bisa menampilkan nomer antrian pasien pada *sevent segment* dikontrol oleh arduino, dan untuk *software* dibuat dengan menggunakan VB.net 2017.

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakanmya *microcontroller* arduino sebagai kontroler yaitu, tidak perlu perangkat chip programmer karena di dalamnya sudah ada *bootloader* yang akan menangani upload program dari komputer. Perangkat keras Arduino adalah *platform open source* (perangkat lunak tidak dibeli), sehingga termasuk perangkat keras yang murah. Desain perangkat keras arduino tersedia online secara gratis dari situs resminya. Arduino merupakan *Multi-platform*, IDE mampu berjalan pada sejumlah *platform* termasuk *Microsoft, Linux dan Mac OS X* sehingga membuat komunitas pengguna semakin besar (Leo Louis, 2016).

Harapan dari sistem yang akan dibuat dapat mempercepat proses pencarian nomer rekam medik pasien dan mencegah kejadian duplikasi berkas rekam medik. Dan yang terpenting, jika permasalahan tersebut dapat terselesaikan akan menimbulkan pelayanan sesuai yang diharapkan atau bisa dikatakan bagus.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menganalisis kebutuhan sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember?
- b. Bagaimana merancang dan mendesain sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember?
- c. Bagaimana mengimplementasikan dan melakukan uji sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember?
- d. Bagaimana mengintegrasikan sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan dan pengumpulan data yang diperlukan sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember.
- b. Mendesain sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember menggunakan *flowchart system*, *Context Diagram* (CD), *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relation Diagram* (ERD).
- c. Membuat program sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember menggunakan aplikasi *Visual Basic.net*, *Xampp*, dan *Arduino* serta melakukan pengujian unit.

- d. Melakukan pengujian sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember.
- e. Mengintegrasikan sistem informasi pendaftaran pasien dengan *scanner* KIB dan mesin antrian elektronik di Puskesmas Banjarsengon Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Banjarsengon

Dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat proses pelayanan kesehatan dan mengurangi terjadi duplikasi berkas sehingga nantinya menjadikan pelayanan kesehatan yang di harapkan atau bisa dikatakan pelayanan yang bagus

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan materi kepada mahasiswa-mahasiswa yang ada di Politeknik Negeri Jember.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori yang sudah di pelajari pada kuliah, organisasi, dan lingkungan kemudian sebagai bekal nanti untuk memasuki dunia kerja